

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III MI Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung, dengan pokok bahasan Sifat-sifat Benda. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan melalui dua siklus. Dimana siklus satu dilakukan dua kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

##### **a. Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, pada hari

Selasa tanggal 6 November 2016, peneliti menemui Kepala Sekolah MI yaitu Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Ipa kelas III (Bapak Supriadi) guna membicarakan langkah - langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek 35 penelitian kelas III, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA pada semester ganjil kelas III yaitu menggunakan Sifat-sifat Benda.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Supri, peneliti pun mencoba berdiskusi dengan beliau.

- P : “Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum, peserta didik ini termasuk peserta didik yang mudah dikendalikan dalam pembelajaran mbak. Namun ketika dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada saja yang berbicara dengan teman sebangkunya, kadang juga ada yang jalan kesana kemari dengan alasan yang bermacam-macam.”
- P : “Dalam pembelajaran ipa pernahkan bapak menggunakan Metode *Index Card Match*?”
- G : “Ya pernah mbk, ya biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah dan latihan.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”

- G : “Sebenarnya peserta didik lebih tertarik, namun kadang juga tidak sempat kalau harus menggunakan metode yang membutuhkan persiapan yang agak rumit. Anak-anak sudah paham semua itu sudah sangat bagus. Karena guru kelas itu juga banyak pelajaran yang dipegang, jadi kadang tidak ada waktu untuk memikirkan menggunakan metode yang lain.”
- P : “Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat benda?”
- G : “Kalau membedakan contoh dari sifat-sifat benda (padat, cair, gas) mereka sudah agak bisa, namun untuk sifat-sifat dari benda mereka belum bisa.”
- P : “Berapakah nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-ratanya itu tidak menentu mbk. Tergantung materi, kadang ya bagus kadang ya jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kalau KKM yang digunakan IPA 75!”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Ipa di kelas III belum menggunakan metode pembelajaran yang ada. Sehingga peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Pada hari itu Pak Supri pun tidak lupa memberitahukan jadwal mengajar Ipa, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Kemudian pada hari Senin 21 November 2016 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (*pre test*) yang diikuti oleh 35 anak. Yang pada dasarnya terdapat 35 anak dengan rincian 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Pre test ini dilaksanakan pada jam kedua yaitu pukul 11.20-12.00 WIB. Dalam *pre test* ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal. Adapun hasil *pre tes* IPA pokok bahasan sifat-sifat benda kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	ARR	P	55	Tidak Tuntas
2	AAP	P	75	Tuntas
3	ADN	P	45	Tidak Tuntas
4	AGBL	P	55	Tidak Tuntas
5	DVN	P	55	Tidak Tuntas
6	DIIB	P	60	Tidak Tuntas
7	FNH	L	45	Tidak Tuntas
8	HSZ	P	60	Tidak Tuntas
9	IHA	L	75	Tuntas
10	ISA	P	60	Tidak Tuntas
11	KAZ	P	60	Tidak Tuntas
12	MS	P	45	Tidak Tuntas
13	MGHAZ	L	55	Tidak Tuntas
14	MAM	L	55	Tidak Tuntas
15	MARA	L	40	Tidak Tuntas
16	MFK	L	25	Tidak Tuntas
17	MFW	L	40	Tidak Tuntas
18	MKA	L	55	Tidak Tuntas
19	MRBS	L	75	Tuntas
20	MSM	L	55	Tidak Tuntas
21	MTB	L	40	Tidak Tuntas
22	MWA	L	45	Tidak Tuntas
23	MZF	L	45	Tidak Tuntas
24	NPL	P	60	Tidak Tuntas
25	NAC	P	75	Tuntas
26	PSLA	P	55	Tidak Tuntas
27	SBN	L	55	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

28	SWA	P	55	Tidak Tuntas
29	SN	P	40	Tidak Tuntas
30	UHS	P	55	Tidak Tuntas
31	VAS	P	75	Tuntas
32	W	L	20	Tidak Tuntas
33	WEBS	L	20	Tidak Tuntas
34	ZN	L	20	Tidak Tuntas
35	IAS	L	55	Tidak Tuntas
<b>Total skor</b>			<b>1.805</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>51,58</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>			<b>35</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			<b>5</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>30</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak ikut tes</b>			<b>-</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>14,29%</b>	

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat benda. Indikasi dari 35 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 75% (30 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi sifat-sifat benda pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi sifat-sifat benda metode *Index Card Match*. Hasil tes ini nantinya

akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

#### b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada hari Kamis dan Senin tanggal 24 dan 28 November 2016. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dan pada pertemuan kedua peneliti gunakan untuk melakukan post test 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah sifat-sifat benda. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat-sifat benda.
4. Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya *Index Card Match*.

6. Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
7. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2016 dilaksanakan pada pukul 11.20- 12.00 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Membaca do'a, dan surat pendek bersama-sama. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi sifat-sifat benda. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>1</sup>

- Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, siapa yang tahu contoh dari benda padat?”  
 Spd : “Saya bu! Contoh dari benda padat yaitu Lemari, Kursi, Uang.”  
 Guru : “Sekarang ibu mau bertanya, siapa yang tahu sifat-sifat dari benda(padat, cair, gas)?”

---

<sup>1</sup>Hasil apersepsi dengan siswa kelas III MI Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 29 November 2016

- Spd : “Saya bu... sifat dari benda padat yaitu tidak berubah wujudnya bu”
- Guru : “Betul sekali..., ada yang tahu sifat-sifat dari benda gas? Apakah ada persamaan dari sifat-sifat benda gas dan benda cair?”
- Spd : “Sifat dari benda gas itu memuai bila di panaskan bu seperti bensin! Sbc : Tidak ada bu! Siswa lain : “Gak tau bu!”
- Guru : “Baik, hari ini kita akan mempelajari perbedaan dari sifat-sifat benda!”

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar. Tahap pencapaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan Sifat-sifat dari benda (padat, cair, gas) di lingkungan sekitar. Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai sifat-sifat benda. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen. Peneliti memberikan kertas setiap peserta didik. Sebagian peserta didik mendapatkan soal dan sebagian mendapatkan jawaban. Peneliti menyuruh peserta didik untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah menemukan pasangannya, peserta didik mencari tempat duduk bersama. Hal ini untuk memastikan bahwa semua anggota



dalam kelompoknya benar – benar belajar dan agar bisa mengerjakan soal dengan baik. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengondisikan peserta didik agar kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti juga mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan akan diadakan evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

## (2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2016 pada pukul 11.20-12.00 WIB. Pada pertemuan ke 2 ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini. Kegiatan peneliti selama ini dikelas yaitu mengucapkan salam, membaca do'a, asmaul husna dan surat pendek bersama-sama. Sebelum mengerjakan soal pos tes, peneliti mengulang sekilas materi yang telah dipelajari kemarin. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test 1 yaitu 30 menit. Ketika semua peserta didik sudah paham, peneliti membagikan soal *post test* I. Ketika mengerjakan soal *post test* I peserta didik terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh dan ada beberapa peserta didik yang menyontek. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi peserta didik untuk melihat hasil pekerjaan peserta didik. Ketika waktu untuk mengerjakan *post test* I

telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap peserta didik terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Waktu menunjukkan pukul 12.00 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salamyang dijawab serentak oleh peserta didik.

#### c) Pengamatan

##### (1) Observasi I

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah

sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus 1**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi siswa	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana yanag dibutuhkan	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	5	5
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	4
	4. Membantu siswa memahami perbandingan dan skala	5	5
	5. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5

Lanjutan Tabel 4.2

	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,2 %</b>	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%.$$
 Berdasarkan

hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{58 + 58}{2} = 58, \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 65. \text{ Dengan demikian}$$

persentase nilai rata - rata adalah  $\frac{58}{65} \times 100\% = 89,2\%$ . Sesuai taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>2</sup>

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

<sup>2</sup> Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket.</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	2	a dan c
	3. Konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	a. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi b. Konsentari peserta didik saat ada teman bertanya c. Konsentarsi peserta didik saat kerja kelompok d. Konsenentrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok	2	a dan c
	4. Keterlibatan	a. Menjawab pertanyaan guru	3	a dan b

Lanjutan tabel 4.4

	dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	yang berkaitan dengan materi yang diajarkan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut d. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan		
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam kelompok <i>Index card match</i>	a. Setiap peserta didik saling mencari pasangan kartunya b. Setiap peserta didik bersedia bergabung dengan pasangannya c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan secara bersama-sama d. Memberi tugas	3	a dan b

Lanjutan tabel 4.4

		dalam penggunaan sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Memahami soal dengan seksama</li> <li>c. Mengerjakan soal secara individu</li> <li>d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya</li> </ul>	3	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan post test	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Memahami soal tes</li> <li>c. Mengerjakan soal tes secara individu</li> <li>d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami</li> </ul>	4	a, b, c dan d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab pertanyaan guru</li> <li>b. Menghargai jawaban teman</li> <li>c. Menghargai pendapat teman</li> <li>d. Menanyakan jika ada yang belum jelas</li> </ul>	3	a dan b
	2. Mengakhiri pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur kelas dalam posisi semula</li> <li>b. Mendengarkan motivasi dari guru</li> <li>c. Memperhatikan penjelasan guru tentang</li> </ul>	4	c dan d

		kesimpulan d. Menjawab salam		
<b>Jumlah Skor</b>	33			
<b>Skor Maksimal</b>	50			
<b>Taraf Keberhasilan</b>	66%			
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	Cukup			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 33 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 66% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{50} \times 100\% = 66\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu:

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali



Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **cukup**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

## (2) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Ketika mempelajari sifat-sifat benda, ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat ada peserta didik yang mengobrol sendiri.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

## (3) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung, ketika itu peneliti sedang duduk di depan ruang guru, dan beberapa peserta didik

datang menghampiri. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti wawancara dengan 2 anak yaitu Mohammad fais wardhani (S1) dan Aisyah atika putri(S2). Hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Bagaimana tadi, apakah kamu tadi senang belajar Ipa?”  
 Siswa : “Senang bu...”  
 P : ”Senang karena apa?”  
 S1 : “Nanti kan yang dapat juara akan dapat hadiah. Jadi saya senang bu. Bisa bersaing. Hehe...”  
 P : “Selain itu apa lagi yang membuat kalian senang?”  
 S2 : “Bisa membedakan sifat-sifat benda dengan mudah bu. Jadi kalau ingin membedakan sifat-sifat benda bisa menggunakan benda terdekat!”  
 S1 :”Kita bisa saling membantu bu. Jadi anggota kelompok kita menjadi bisa semua!”  
 P :”Iya, kalian benar semua! Lalu apa kalian masih bingung dengan materi tadi?”  
 Siswa :”Masih agak bingung bu!”  
 P :”Lho, kok masih bingung? Yang mana yang masih bingung?”  
 S2 :”Kalo soalnya banyak masih bingung bu... hehe..”  
 P :”Ya sudah, besok kita ulangi lagi. Biar kalian benar-benar paham!”  
 S1 :”Nilainya di gabungkan sama kelompoknya lagi ya bu. Biar kelompokku bisa mendapat juara satu!”  
 P :”Baik. Belajar yang rajin biar nilainya meningkat lagi!”  
 Siswa :”iya bu!”

#### (4) Data Hasil Tes Peserta Didik Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan metode *index card match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Ainia Rahma Rizqi	P	85	Tuntas
2	Aisya Atika Putri	P	85	Tuntas
3	Anisa Dwi Novianti	P	85	Tuntas
4	Aulia Gita Bunga Lestari	P	65	Tidak Tuntas
5	Devinta Vika Nur'aini	P	70	Tidak Tuntas
6	Diva Ichwandha Izzati Bilbina	P	45	Tidak Tuntas
7	Farel Nuregy Hafiyysyah	L	60	Tidak Tuntas
8	Harirotu Sarah Zahiroh	P	85	Tuntas
9	Iqbal Hafidz Abdillah	L	80	Tuntas
10	Isna sabila Azzahro	P	85	Tuntas
11	Keysha Aulia Zahro	P	80	Tuntas
12	Melicha Shofia	P	60	Tidak Tuntas
13	M.Galang Hazza Adiatma Z.	L	65	Tidak Tuntas
14	M. Ardhian Mubarak	L	55	Tidak Tuntas
15	M. Aswa Rahmat Ardiansah	L	85	Tuntas
16	M. Fais Kurniawan	L	60	Tidak Tuntas
17	M. Fais Wardhani	L	85	Tuntas
18	M. Khafit Alfian	L	60	Tidak Tuntas
19	M. Raffi Bima Saputra	L	85	Tuntas
20	M. Syifa'ul Muhaimin	L	60	Tidak Tuntas
21	M. Tsani Burhanudin	L	60	Tidak Tuntas
22	M. Wildan Ariz	L	80	Tuntas
23	M.Zaqi Fikruhu	L	55	Tidak Tuntas
24	Nadila Putri Lestari	P	65	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5

25	Nezza Azura Choirunnisa'	P	80	Tuntas
26	Popy Sofiana Lailatul Anjani	P	65	Tidak Tuntas
27	Satrian Bahtiar Nasikin	L	60	Tidak Tuntas
28	Shela Widia Anggraini	P	60	Tidak Tuntas
29	Sinta Novitasari	P	85	Tuntas
30	Ulya Hafizhotus Salma	P	85	Tuntas
31	Viki Alfirohmatus Sa''adah	P	85	Tuntas
32	Wahyu	L	60	Tidak Tuntas
33	Wahyu Eka Bagus Saputra	L	45	Tidak Tuntas
34	Zamzi Nurnawata	L	60	Tidak Tuntas
35	Irfan Adi Saputra	L	45	Tidak Tuntas
<b>Total skor</b>			<b>2,430</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>69,43</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>			<b>35</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>20</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak ikut tes</b>			<b>-</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>42,86%</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,43 dengan ketuntasan belajar 42,86% (20 siswa) dan 57,14 (15 siswa) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas

III sudah memenuhi. Karena rata-rata sudah diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75, namun belum mencapai presentase ketuntasan minimum yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik belum memperoleh nilai 75. Untuk membuktikan bahwa metode *Index Card Match* benar – benar dapat meningkatkan hasil belajar Ipa peserta didik kelas III, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke 2.

#### d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 52,65 meningkat menjadi 76,14. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 61,90%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Peserta didik masih kurang aktif dalam kerja kelompok.
- (3) Pada waktu penjumlahan nilai tiap kelompok, anggota yang mendapat nilai rendah masih diejek. Itu berarti kerja sama dengan timnya belum maksimal. Masih ada anggotanya yang belum bisa.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan metode *Index Card Match*.

- (2) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (3) Ketika mempelajari sifat-sifat benda, ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat ada peserta didik yang mengobrol sendiri.
- (4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.
- (5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
- (2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, meski ada peningkatan hasil belajar peserta didik namun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Oleh karena itu perlu

dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik Kelas III lebih bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPA kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

## 2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2x35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post test 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah sifat-sifat benda. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ipa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat-sifat benda.
- (4) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Index Card Match*.

(6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016 pada pukul 11.20–12.00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan post test siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada poin contoh sifat-sifat benda. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Pada soal atau pertanyaan tentang sifat-sifat benda sebagian besar peserta didik masih banyak yang keliru. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam, membaca doa dan asmaul husna bersama. Lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *Index Card Match*. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Peneliti memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mencocokkan kartu yang telah didapat tentang materi sifat-sifat benda yang belum dipahami oleh anggota sekelompoknya. Setelah waktu dikira cukup, peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk semula untuk mengerjakan soal post tes 2 secara



individu. Tak lupa peneliti meminta semua anak menyiapkan alat tulisnya agar tidak gaduh saat mengerjakan soal. Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan post test II. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti Kemudian memberi motivasi untuk tetap giat dalam belajar agar apa yang menjadi cita-citanya kelak bisa tercapai semuanya dan terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama- sama lalu salam.

#### c) Pengamatan

##### (1) Observasi II

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai,

sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memotivasi siswa	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	4	5
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	5
	4. Membantu siswa memahami perbandingan dan skala	5	4
	5. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5

Lanjutan Tabel 4.6

	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>59</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>91,54%</b>	

Sumber hasil aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Presentase Nilai Rata-rata  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$ . Berdasarkan hasil

analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa

yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan

pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{59 + 60}{2} = 59,5$ , sedangkan

skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah  $\frac{59,5}{65} \times 100\% = 91,54\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang

telah ditetapkan yaitu:<sup>3</sup>

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf

keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori

Sangat Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan

terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Aktifitas Peserta Didik Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket.</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, c dan d
	3. Konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	a. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi b. Konsentrasi peserta didik saat ada teman bertanya c. Konsentrasi peserta didik saat kerja kelompok d. Konsentrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok	4	a dan c
	4. Keterlibatan dalam	a. Menjawab pertanyaan guru	4	a dan b

Lanjutan tabel 4.8

	pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	yang berkaitan dengan materi yang diajarkan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut d. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan		
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam kelompok <i>index card match</i>	a. Setiap peserta didik saling mencari pasangan kartunya b. Setiap peserta didik bersedia bergabung dengannya pasangannya c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan secara bersama-sama d. Memberi tugas dalam penggunaan	3	a dan b

Lanjutan tabel 4.8

		sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal dengan seksama c. Mengerjakan soal secara individu d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya	3	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan post test	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	a, b, c dan d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	4	a, b dan d
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan d. Menjawab salam	5	a, b, c dan d
<b>Jumlah Skor</b>		40		
<b>Skor Maksimal</b>		50		

<b>Taraf Keberhasilan</b>	80%
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan aktifitas peserta didik siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 40 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 80% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{50} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan pada siklus II, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan meningkat dengan baik proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

## (2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal - hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes. Mereka sudah tidak ada yang menyontek.

### (3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ketika jam istirahat berlangsung pada hari. Ketika itu jam istirahat telah tiba, ada peserta didik yang mendekati kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti wawancara dengan 2 peserta didik yaitu Viki Alfirohmatus Sa`Adah (S1) dan Melicha shofia(S2). Hasil Wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : “Bagaimana belajar ipa tadi menyenangkan tidak?”  
 Siswa : “Iya, Menyenangkan bu!”  
 Peneliti : “Bagaimana, apa semua sudah paham dengan materi yang dipelajari hari ini?”  
 S1 : “Faham bu!”  
 S2 : ” Iya bu lebih bisa memahami materi tadi bu!”  
 Peneliti :”Baguslah kalau semuanya faham, terus apakah kalian senang belajar dengan menggunakan metode *Index Card Match* seperti yang kita lakukan kemarin dan hari ini?”  
 Siswa : “Senang bu...”  
 Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?”  
 S2 : “Tidak bosan bu, kita bisa saling membantu dengan teman kita yang sekelompok!”  
 S1 : “Senang bu, di akhir pembelajaran mendapatkan hadiah. Hehe...”  
 Peneliti : “Kalian harus rajin belajar, biar mendapat nilai yang bagus. Meskipun pada akhir pembelajaran tidak mendapat hadiah,kalian harus tetap rajin belajar!”  
 Siswa :”Iya bu!”



Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa metode *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA bisa memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan peserta didik terlihat senang menggunakan metode pembelajaran yang seperti itu.

(4) Data Hasil Tes Peserta Didik Akhir Siklus

Setelah melaksanakan metode *Index Card Match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Kode Siswa	JenisKela min	NilaiSkor	Keterangan
1	Ainia Rahma Rizqi	P	100	Tuntas
2	Aisya Atika Putri	P	100	Tuntas
3	Anisa Dwi Novianti	P	100	Tuntas
4	Aulia Gita Bunga Lestari	P	100	Tuntas
5	Devinta Vika Nur'aini	P	100	Tuntas
6	Diva Ichwandha Izzati Bilbina	P	90	Tuntas
7	Farel Nuregy Hafiyysyah	L	95	Tuntas
8	Harirotu Sarah Zahiroh	P	100	Tuntas
9	Iqbal Hafidz Abdillah	L	100	Tuntas
10	Isna sabila Azzahro	P	100	Tuntas
11	Keysha Aulia Zahro	P	100	Tuntas
12	Melicha Shofia	P	95	Tuntas
13	M.Galang Hazza Adiatma Z.	L	100	Tuntas
14	M. Ardhian Mubarak	L	90	Tuntas
15	M. Aswa Rahmat	L	100	Tuntas

lanjutan tabel 4.9

	Ardiansah			
16	M. Fais Kurniawan	L	74	Tidak Tuntas
17	M. Fais Wardhani	L	100	Tuntas
18	M. Khafit Alfian	L	95	Tuntas
19	M. Raffi Bima Saputra	L	100	Tuntas
20	M. Syifa'ul Muhaimin	L	95	Tuntas
21	M. Tsani Burhanudin	L	95	Tuntas
22	M. Wildan Ariz	L	100	Tuntas
23	M.Zaqi Fikruhu	L	90	Tuntas
24	Nadila Putri Lestari	P	100	Tuntas
25	Nezza Azura Choirunnisa'	P	100	Tuntas
26	Popy Sofiana Lailatul Anjani	P	100	Tuntas
27	Satrian Bahtiar Nasikin	L	95	Tuntas
28	Shela Widia Anggraini	P	95	Tuntas
29	Sinta Novitasari	P	100	Tuntas
30	Ulya Hafizhotus Salma	P	100	Tuntas
31	Viki Alfirohmatius Sa'adah	P	100	Tuntas
32	Wahyu	L	72	Tidak Tuntas
33	Wahyu Eka Bagus Saputra	L	90	Tuntas
34	Zamzi Nurnawata	L	95	Tuntas
35	Irfan Adi Saputra	L	90	Tuntas
<b>Total skor</b>			<b>3,356</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>95,89</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>			<b>35</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			<b>33</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>2</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak ikut tes</b>			<b>-</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>94,28%</b>	

Sumber data sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 95,09 dengan ketuntasan belajar 94,28% (33 siswa) dan 5,71% (2 siswa) yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa

pada siklus II siswa kelas III telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 94,28% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung.

#### d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi. Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah

memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *Index Card Match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **1. Temuan Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan peneliti ini diantaranya:

- a. Penerapan metode *Index Card Match* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- b. Peserta didik merasa senang dengan penerapan metode *Index Card Match*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok setelah mereka berfikir secara individu terlebih dahulu, kerjasama, bertukar pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya metode *Index Card Match*. Mereka juga termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok super dan mendapatkan penghargaan.
- c. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perhatian peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami

materi pelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai KKM yang semakin meningkat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran IPA melalui metode *index card match* pada materi sifat-sifat benda sangat sesuai. Karena dengan metode *index card match* ini peserta didik lebih termotivasi untuk terus belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Metode *index card match* ini sangat mudah untuk mempersiapkannya dan peserta didik pun berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

### **1. Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi.<sup>4</sup>

Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari

---

<sup>4</sup> Harianto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,, 2016) hal 5

kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran bahasa IPA tentang Sifat-sifat benda.

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman. tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik**

<b>Jenis aktivitas</b>	<b>Siklus 1 (%)</b>	<b>Siklus II (%)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Aktivitas Peneliti</b>	<b>89,2%</b>	<b>91,54%</b>
<b>Aktivitas Peserta Didik</b>	<b>66%</b>	<b>80%</b>

---

<sup>5</sup> Etin Solihatini. *Coopretatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. IV, hal. 4

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar melalui metode *Index Card Match* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Motivasi memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun perilaku organisasi. motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan mewujudkan keberhasilan dalam usaha atau pekerjaan individu.

Menurut Stoner motivasi diartikan sebagai factor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku seseorang. Menurut Maslow sesuatu tersebut adalah dorongan berbagai kebutuhan hidup individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, social, penghargaan, dan aktualisasi diri.<sup>6</sup>

Proses perencanaan didasarkan pada motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sebelum dilakukan tindakan pembelajaran IPA menggunakan metode *Index Card Match*. Beberapa hal yang didapat peneliti, diantaranya adalah rendahnya nilai peserta didik dalam hal motivasi belajar IPA, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA materi sifat-sifat benda. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti tidak hanya menerangkan dengan

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

menggunakan metode *index card match* dan pemberian tugas, sebagaimana yang sebelumnya sering diterapkan. Peneliti akan memaksimalkan penggunaan metode *index card match* untuk mencapai tujuan tersebut.

### **3. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Sifat-sifat Benda pada Peserta Didik Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan Penerapan Metode *Index Card Match***

Hasil belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercemin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Sebagaimana, telah di jelaskan oleh Abdurrahman Ginting, yang di perkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau kolerasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasil belajar berkolerasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkolerasi dengan hasil belajar.<sup>7</sup>

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode *index card match* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *pos test I*, dan *pos test II*. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada

---

<sup>7</sup>Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktik Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 87



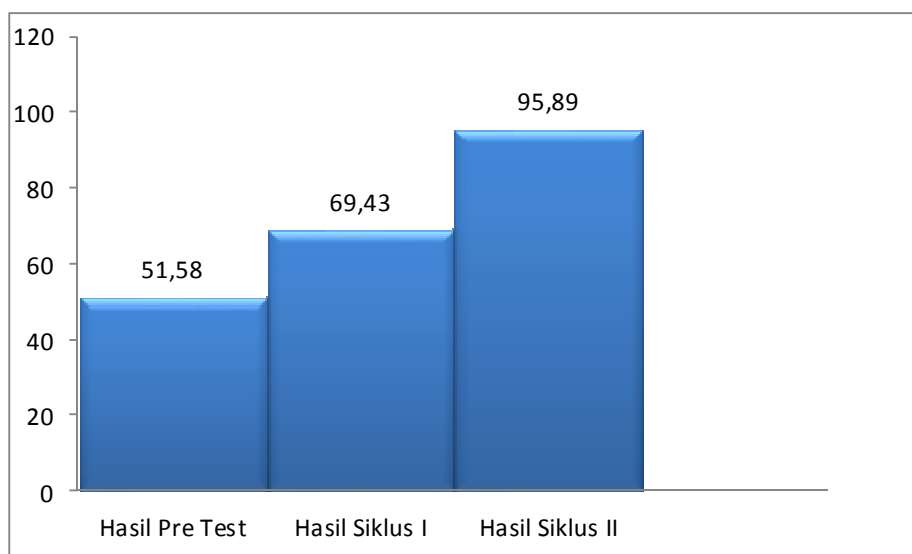
beberapa peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

<i>Jenis Tes</i>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ketuntasan (%)</b>
<i>Tes Awal Pre Test</i>	<b>51,58</b>	<b>14,29%</b>
<i>Tes Akhir Pos Test Siklus I</i>	<b>69,43</b>	<b>42,86%</b>
<i>Tes Akhir Pos Test Siklus II</i>	<b>95,89</b>	<b>94,28%</b>

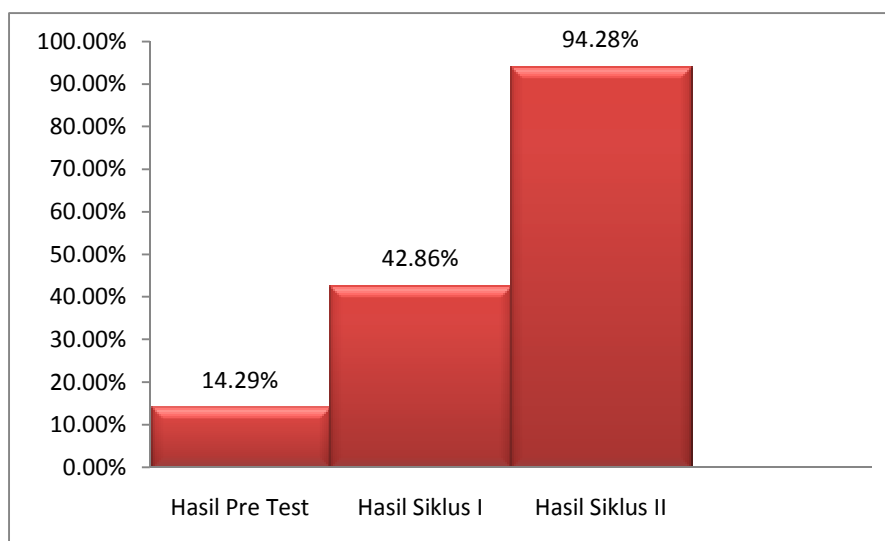
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *pos test* siklus I, sampai *pos test* siklus II hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 51,58 (*pre test*), meningkat menjadi 69,43 (*pos test siklus I*), dan meningkat lagi menjadi 95,89 (*pos test siklus II.*) peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *index card match* bisa meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *pos test* siklus I, kemudian *pos test* siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**



Berdasarkan hasil nilai *pos test* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode *index card match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.